

PENGEMBANGAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* KONTEKSTUAL LAHAN BASAH DENGAN MENGGUNAKAN *GOOGLE SUITE*

Rusma Noortyani, Zulkifli, Nuruddin Wiranda*

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Email: nuruddin.wd@ulm.ac.id

Abstrak - Masa pandemi *covid-19* menuntut dunia pendidikan untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran digital. Namun, hasil wawancara tim dengan mitra yaitu kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia Kota Banjarmasin dan hasil observasi terungkap bahwa guru-guru Bahasa Indonesia masih jarang menggunakan *Learning Management System* (LMS), khususnya LMS yang menarik minat dan motivasi siswa, seperti *Google Suite*. Penyebab utamanya adalah kurangnya sarana dan prasarana khususnya media pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, pemahaman dan keterampilan guru bahasa Indonesia dalam merancang LMS digital juga sangat kurang. Adapun tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru bahasa Indonesia tentang pembuatan LMS bahasa Indonesia kontekstual lahan basah menggunakan *Google Suite*, (2) melatih pembuatan LMS bahasa Indonesia kontekstual lahan basah menggunakan *Google Suite*, (3) melatih dan mendampingi cara penggunaan *Google Suite*. Metode pelaksanaan kegiatan mengadopsi pola penelitian tindakan meliputi empat tahap yaitu: perencanaan program, pelaksanaan program, observasi dan evaluasi. Diharapkan dari pengabdian ini dihasilkan LMS bahasa Indonesia dan artikel pada jurnal prosiding seminar nasional.

Kata kunci: pengembangan, LMS, *Google Suite*, kontekstual, lahan basah

LATAR BELAKANG

Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) memilih sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia SMP di Kota Banjarmasin. Kelompok MGMP Bahasa Indonesia Kota Banjarmasin beranggotakan 140 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dari 35 Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Banjarmasin. Kegiatan MGMP termasuk baik dan responsif karena kegiatannya berjalan dengan baik dan sangat terbuka dengan informasi baru, apalagi di masa pandemi *covid-19* atau era new normal saat ini.

Masa pandemi *covid-19* menuntut guru, khususnya guru bahasa Indonesia dituntut pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif bahkan sampai dengan menyenangkan. Salah satu solusi dengan membuat rencana serta melaksanakan pembelajaran berbasis digital, seperti merancang *Learning Management System* (LMS) secara daring. Pengolahan LMS menggunakan peralatan digital yang

diharapkan dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas (Clarck & Mayer, 2016). Pemanfaatan LMS dalam pembelajaran dewasa ini berkembang sangat pesat. Apalagi dimasa pandemi *covid-19*, semua sekolah yang ada di Indonesia, khususnya di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menuntut para guru dapat mendesain dan melaksanakan pembelajaran secara daring. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara tim pengabdian terhadap guru-guru mitra yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Kota Banjarmasin. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim diperoleh informasi bahwa guru-guru bahasa Indonesia di kota Banjarmasin ditemukan masih tidak semua guru menggunakan LMS, khususnya yang media pembelajaran berbasis TIK, yakni *Google Suite*. Salah satu penyebab masih terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah terutama media pembelajaran secara daring. Di samping itu, ditemukan masih ada guru yang belum terampil dalam merancang LMS seperti *Google Suite*.

Karena mengingat informasi yang diterima guru masih kurang berkenaan dengan desain pembelajaran, khususnya pada media pembelajaran LMS digital. Untuk itu, kelompok MGMP Bahasa Indonesia Kota Banjarmasin bersama dengan pelaksana PKM melihat perlunya diadakan pengabdian dengan cara pelatihan. Selaras dengan harapan dari Ketua MGMP yang menyatakan agar kegiatan ini bisa segera diselenggarakan. Berdasarkan pengamatan Ketua MGMP mengatakan bahwa guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia Kota Banjarmasin sangat membutuhkan pelatihan penggunaan media pembelajaran digital dalam menunjang kualitas pembelajaran bahasa Indonesia. Ini didukung oleh Sife, Lwoga, & Sanga (2007) bahwa pembelajaran digital dapat meningkatkan proses pembuatan dan pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman materi siswa (Rusman, 2012) dan prestasi belajar siswa (Paechter, Maier, & Macher, 2010). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat terkait persiapan *Google Suite* LMS sangat penting dilakukan.

Guru Bahasa Indonesia yang terlibat dalam kegiatan pengabdian PKM ini dimohon agar dapat menyebarkan kegiatan tersebut di sekolah dengan bimbingan tim pelaksana PKM. Aktivitas dari bimbingan ini agar para guru dan siswa di sekolah dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif. Hal yang terpenting juga guru melaksanakan tugas mengajar bersedia untuk berinovasi sebagai bagian dari tugas profesionalnya. LMS *Google Suite* yang disusun diharapkan dapat memfasilitasi guru dan siswa di era normal baru untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih mudah, sehingga proses dan hasil pembelajaran dapat dicapai dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, perlu untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada guru-guru dengan judul PKM “MGMP Guru

Bahasa Indonesia dalam Pembuatan *Learning Management System* (LMS) Kontekstual Lahan Basah dengan Menggunakan *Google Suite* di Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan”.

Berdasarkan analisis situasi dapat teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra berikut ini.

- 1) Hasil belajar siswa di masa pandemi *covid-19* ini belum sesuai standar yang telah ditetapkan.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dirasa kurang menarik untuk siswa bahkan terindikasi mengarah pada membosankan.
- 3) Motivasi para guru agar melakukan inovasi pembelajaran masih kurang karena masih ada kendala untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah terkait.
- 4) Penggunaan media pembelajaran berbasis digital belum dimaksimalkan di era pandemi *covid-19*.
- 5) Pengetahuan yang didapat guru bahasa Indonesia berkenaan dengan perancangan dan penggunaan LMS *Google Suite* sangat kurang.

METODE PELAKSANAAN

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan program PKM meliputi pengetahuan dan pengembangan tentang media pembelajaran menggunakan LMS *Google Suite* untuk guru-guru. Secara lebih rinci metode yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) memberikan penjelasan tentang *Google Suite*.
- 2) mengenalkan pengembangan LMS menggunakan *Google Suite*.
- 3) mengadakan diskusi dan pertukaran informasi.

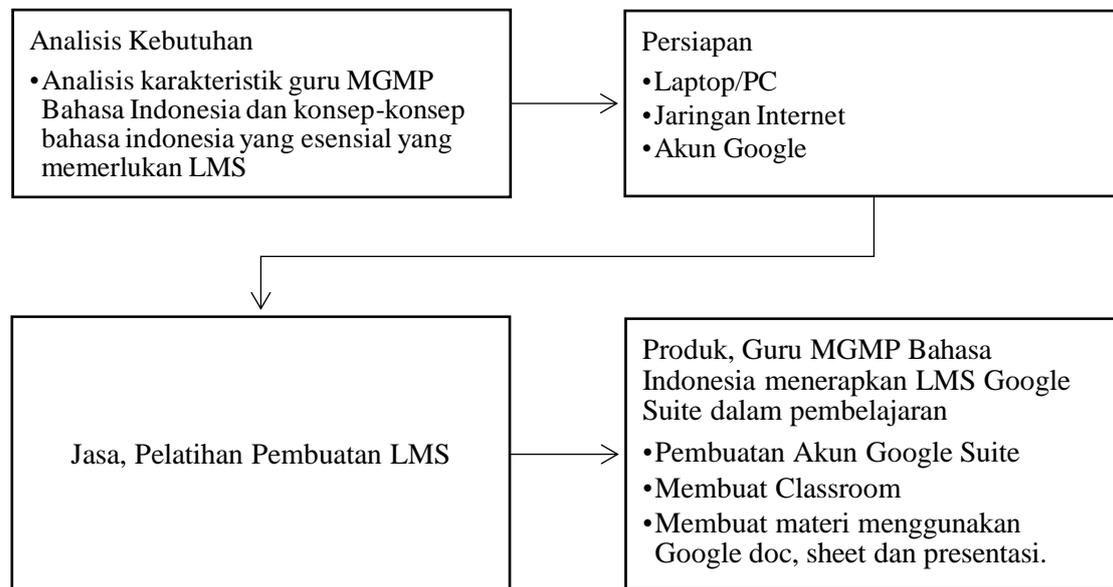
Tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim penyusun kegiatan PKM ini diuraikan sebagai berikut.

1. menyiapkan akun *Google Suite*

2. menyiapkan modul tutorial pengembangan media pembelajaran dengan *Google Suite*.
3. melakukan workshop pengembangan LMS.
4. melakukan evaluasi pelaksanaan PKM pembuatan LMS dan adanya tindak lanjut pendampingan melalui diskusi daring (*online*) setelah pelatihan dilaksanakan.

Sehubungan dengan prosedur kerja di atas, partisipasi peserta dalam pelaksanaan program ini sebagai berikut.

- 1) menyiapkan kuota internet masing-masing oleh guru MGMP Bahasa Indonesia.
- 2) menyiapkan laptop/PC masing-masing oleh guru MGMP Bahasa Indonesia.
- 3) menyatakan kesediaan setiap partisipan untuk mengikuti seluruh kegiatan.



Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pelaksana Pembuatan LMS Menggunakan *Google Suite* untuk Optimalisasi Pembelajaran Daring berjumlah 6 orang, yang terdiri dari satu orang ketua dan lima orang anggota pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa program studi pendidikan ilmu komputer dan bahasa Indonesia. Ketua ataupun anggota pelaksana memiliki keahlian di bidang pendidikan dan ilmu komputer. Persiapan dilaksanakan dalam bulan April-Agustus 2021 bertempat di SMPN 2 Banjarmasin. Berikut beberapa hal yang dipersiapkan.

1. Penyusunan materi pengembangan media pembelajaran.

2. Penyusunan materi pembuatan *Learning Management System* menggunakan *Google Suite*.
3. Penyusunan lembar evaluasi kegiatan
4. Penyusunan slide persentasi
5. Pengembangan modul pelatihan
6. Pembuatan surat izin kegiatan dan surat tugas
7. Pembuatan spanduk, sertifikat peserta, nara sumber, dan panitia

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Juli 2021 bertempat di SMP Negeri 2 Banjarmasin yang diikuti oleh guru-guru sebanyak 40 guru dari berbagai bidang studi. Pelatihan dilaksanakan pada pukul 09.00–16.00 WITA. Strategi yang digunakan selama

pelatihan adalah menggunakan strategi presentasi, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini dimaksudkan agar peserta selain memahami konsep konsep dan prosedur pengembangan LMS menggunakan Google Suite. Pada pelaksanaan pelatihan TIM peneliti membagi dalam tiga sesi kegiatan, kegiatan pertama, yakni pengembangan media pembelajaran, meliputi: perencanaan media pembelajaran, pemilihan media, penggunaan media, dan evaluasi. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta memahami konsep utama pengembangan media pembelajaran yang lebih sistematis dan kompresensip sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.



Gambar 1. Sesi Kegiatan Penyampaian Materi Pelatihan (luring)



Gambar 2. Sesi Kegiatan Penyampaian Materi Pelatihan (daring)

Pada kegiatan kedua yakni pengembangan LMS menggunakan *Google Suite* yang meliputi pembuatan *akun google mail*, *google classroom*, *google document*,

google sheet, *google slide*, *google meet*, *google form* serta melakukan kolaborasi dalam satu aplikasi. Pada tahapan ini, setelah pemateri memberikan materi, peserta diberikan kesempatan untuk bekerja secara langsung mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh peserta. Setelah peserta membuat media pembelajarannya, perwakilan peserta mempresentasikan hasil karya media yang telah mereka buat.



Gambar 3. Tim Palaksana Membantu Peserta Mengembangkan Media



Gambar 4. Peserta Mempresentasikan Hasil Media yang dibuat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan LMS menggunakan *Google Suite* bagi MGMP Bahasa Indonesia di Kota Banjarmasin diperoleh simpulan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman peserta dan kemampuan peserta dalam mengembangkan LMS menggunakan *Google Suite* melalui keterlibatan secara aktif dalam mendengarkan penjelasan tim pemateri, membaca materi

pelatihan, mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, berpartisipasi dalam membuat media pembelajaran secara daring selama kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM ULM Banjarmasin yang telah memberi dukungan finansial terhadap pengabdian ini, dan juga kepada MGMP Bahasa Indonesia serta SMPN 2 Banjarmasin yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarck, R. C. & Mayer, R. E. (2010). *E-learning and The Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers*. New York: John Wiley and Sons.
- Paechter, M., Maier, B., Macher, D. (2007). Students' Expectations of, and Experiences In E-learning: Their relation to learning achievements and course satisfaction. *Computer & Education*, 54(1): 222-229
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sife, A. S., Lwoga, E. T. & Sanga, C. (2007). New Technologis for Teaching and Learning: Challenges for Higher Learning Instructions in Developing Countries. *International Journal of Education and Development using ICT*, 3(2).